

## ABSTRAK

Dewi, Rische Purnama. 2001. *Uji Keterbacaan Wacana Buku Teks Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU Karang A. Rumadi, dkk. (Studi Kasus di SMU Stella Duce I Yogyakarta, SMU Shanti Dharma Sleman, dan SMU Dharma Putra Tangerang)*. Yogyakarta: Laporan Penelitian Jurusan PBSID, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini terfokus pada uji keterbacaan wacana buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMU karangan A. Rumadi, dkk. Terbitan Kanisius. Ada dua masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Kedua masalah itu adalah (a) seberapa tingkat keterbacaan wacana Buku Teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMU jilid II cawu II karangan A. Rumadi, dkk. Terbitan Kanisius, dan (b) seberapa tingkat keterbacaan wacana buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMU jilid II cawu III karangan A. Rumadi, dkk. Terbitan Kanisius.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (a) mendeskripsikan tingkat keterbacaan wacana buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMU jilid II cawu II karangan A. Rumadi, dkk. Terbitan kanisius, dan (b) mendeskripsikan tingkat keterbacaan wacana buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* jilid II cawu III karangan A. Rumadi, dkk terbitan Kanisius.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sedang yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah tingkat keterbacaan wacana buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* jilid II cawu II dan III karangan A. Rumadi, dkk. terbitan Kanisius. Populasi penelitian ini adalah wacana yang terdapat pada buku *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan A. Rumadi, dkk. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembaran wacana yang berisi tes klos didalamnya. Lembaran wacana itu diujikan pada para siswa di tiga SMU, yaitu SMU Stella Duce I Yogyakarta, SMU Shanti Dharma Sleman, dan SMU Dharma Putra Tangerang.

Setelah data penelitian diperoleh, ada tiga langkah yang dilakukan peneliti. Ketiga langkah itu adalah (a) data dianalisis dengan memberikan skor pada lembaran kerja siswa, (b) mencari rata-rata tingkat keterbacaan wacana, dan (c) menafsirkannya berdasarkan kriteria tingkat keterbacaan teks dengan tes klos.

Hasil penelitian tingkat keterbacaan pada tiga SMU itu berbeda-beda. Pada SMU Stella Duce I tingkat keterbacaan wacana pada cawu II berkategori independen (90,979 %). Data tingkat keterbacaan wacana pada SMU Shanti Dharma berkategori frustasi (15,814 %). Data tingkat keterbacaan pada SMU Dharma Putra berkategori frustasi (13,999 %). Dengan demikian, wacana buku itu tidak layak untuk dipergunakan di tiga SMU tersebut karena wacana buku itu terlalu mudah bagi para siswa SMU Stella Duce I, dan terlalu sulit bagi SMU Shanti Dharma dan SMU Dharma Putra.

Hasil tingkat keterbacaan wacana per SMU cawu III sebagai berikut. Tingkat keterbacaan wacana pada SMU Stella Duce I berkategori independen (96,512 %). Tingkat keterbacaan wacana buku teks pada SMU Shanti Dharma berkategori frustrasi (22,472 %). Tingkat keterbacaan wacana pada SMU Dharma Putra berkategori frustrasi (25,526 %). Dengan demikian, wacana buku tersebut tidak layak untuk dipergunakan di SMU Stella Duce I karena wacana terlalu mudah untuk dipahami. Begitu pula di SMU Shanti Dharma dan SMU Dharma Putra, wacana buku teks tidak layak dipergunakan dalam pembelajaran karena terlalu sulit untuk dipahami.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menghasilkan data tingkat keterbacaan wacana buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* jilid II cawu II berkategori instruksional. Hal ini berarti wacana-wacana dalam buku teks itu termasuk wacana yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah karena siswa masih memerlukan bantuan guru untuk dapat memahami isi wacana-wacana tersebut. Nilai rata-rata tingkat keterbacaan wacana buku teks itu sebesar 46,264 %. Tingkat keterbacaan wacana tertinggi terdapat pada wacana I dengan nilai rata-rata sebesar 50,24 %, disusul wacana III sebesar 45,887 %, dan wacana II sebesar 42,665 %.

Tingkat keterbacaan wacana buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* jilid II cawu III berkategori instruksional. Hal ini berarti bahwa siswa masih memerlukan bantuan guru untuk dapat memahami isi wacana. Nilai rata-rata tingkat keterbacaan wacana buku teks itu sebesar 48,17 %. Tingkat keterbacaan wacana tertinggi terdapat pada wacana I sebesar 50,490 %, dan wacana II sebesar 45,85 %.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilakukan penelitian lanjutan terhadap buku-buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 1994 untuk semua jenjang pendidikan dengan cara yang berbeda. Yang dimaksud cara yang berbeda yaitu mengadakan pengukuran tingkat keterbacaan dengan menggunakan grafik Fry dan tes pemahaman.



**ABSTRACT**

Dewi, Rische Purnama. 2001. Test of Readability of *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* Text for Senior High School, written by A. Rumadi, dkk. (A Case Study at Stella Duce I Yogyakarta, Shanti Dharma Sleman and Dharma Putra Tangerang Senior High School). Yogyakarta: A Research Report of PBSID Department, Education and Teachers Training Faculty, Sanata Dharma University.

This research was focused on the test of readability of *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* text for senior high school, written by A. Rumadi, dkk. published by Kanisius. There were two problems, which would be solved in this research. Those two problems were (a) readability level of *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* for senior high school, the second volume, for trimester II, written by A. Rumadi, dkk. published by Kanisius, and (b) readability level of *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* for senior high school, the second volume, for trimester III, written by A. Rumadi, dkk., published by Kanisius.

This research purposed to (a) describe the readability level of *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* for senior high school, the second volume, for trimester II, written by A. Rumadi, dkk. published by Kanisius, and (b) describe the readability level of *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* for senior high school, the second volume, for trimester III, written by A. Rumadi, dkk., published by Kanisius.

This research was a descriptive research. This research described about the readability level of *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* for senior high school, the second volume, for cawu II and III, written by A. Rumadi, dkk. published by Kanisius. The data gathered by reading sheet consisted of reel test. This sheet was tested to the students of three senior high schools; they were Stella Duce I Yogyakarta, Shanti Dharma Sleman, Dharma Putra Tangerang senior high schools.

After getting the research data, there were three steps done, they were that (a) the data were analyzed by giving score on the students' worksheets, (b) the average of text readability was to be found, and (c) translating the average based on the readability level and reel test.

The results for each senior high school were different. Stella Duce I Yogyakarta senior high school was getting independen (90.979 %) for the readability level of trimester II, for Shanti Dharma senior high school, the category was frustration (15.814%). Dharma Putra senior high school got category of frustration (13.999%). Based on these results, the reading book was not good to be used in those three senior high schools because the book was too easy for students of Stella Duce I Yogyakarta, and too difficult for students of Shanti Dharma and Dharma Putra senior high schools.

The result of the readability level of the reading trimester III as following. Stella Duce I Yogyakarta senior high school was getting independen (96.512 %) for the readability level of cawu III, for Shanti Dharma senior high school, the category was frustration (22.472%). Dharma Putra senior high school got category of frustration (25.526%). Based on these results, the reading book was not good to be used in those

Hasil tingkat keterbacaan wacana per SMU cawu III sebagai berikut. Tingkat keterbacaan wacana pada SMU Stella Duce I berkategori independen (96,512 %). Tingkat keterbacaan wacana buku teks pada SMU Shanti Dharma berkategori frustrasi (22,472 %). Tingkat keterbacaan wacana pada SMU Dharma Putra berkategori frustrasi (25,526 %). Dengan demikian, wacana buku tersebut tidak layak untuk dipergunakan di SMU Stella Duce I karena wacana terlalu mudah untuk dipahami. Begitu pula di SMU Shanti Dharma dan SMU Dharma Putra, wacana buku teks tidak layak dipergunakan dalam pembelajaran karena terlalu sulit untuk dipahami.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menghasilkan data tingkat keterbacaan wacana buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* jilid II cawu II berkategori instruksional. Hal ini berarti wacana-wacana dalam buku teks itu termasuk wacana yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah karena siswa masih memerlukan bantuan guru untuk dapat memahami isi wacana-wacana tersebut. Nilai rata-rata tingkat keterbacaan wacana buku teks itu sebesar 46,264 %. Tingkat keterbacaan wacana tertinggi terdapat pada wacana I dengan nilai rata-rata sebesar 50,24 %, disusul wacana III sebesar 45,887 %, dan wacana II sebesar 42,665 %.

Tingkat keterbacaan wacana buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* jilid II cawu III berkategori instruksional. Hal ini berarti bahwa siswa masih memerlukan bantuan guru untuk dapat memahami isi wacana. Nilai rata-rata tingkat keterbacaan wacana buku teks itu sebesar 48,17 %. Tingkat keterbacaan wacana tertinggi terdapat pada wacana I sebesar 50,490 %, dan wacana II sebesar 45,85 %.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilakukan penelitian lanjutan terhadap buku-buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 1994 untuk semua jenjang pendidikan dengan cara yang berbeda. Yang dimaksud cara yang berbeda yaitu mengadakan pengukuran tingkat keterbacaan dengan menggunakan grafik Fry dan tes pemahaman.